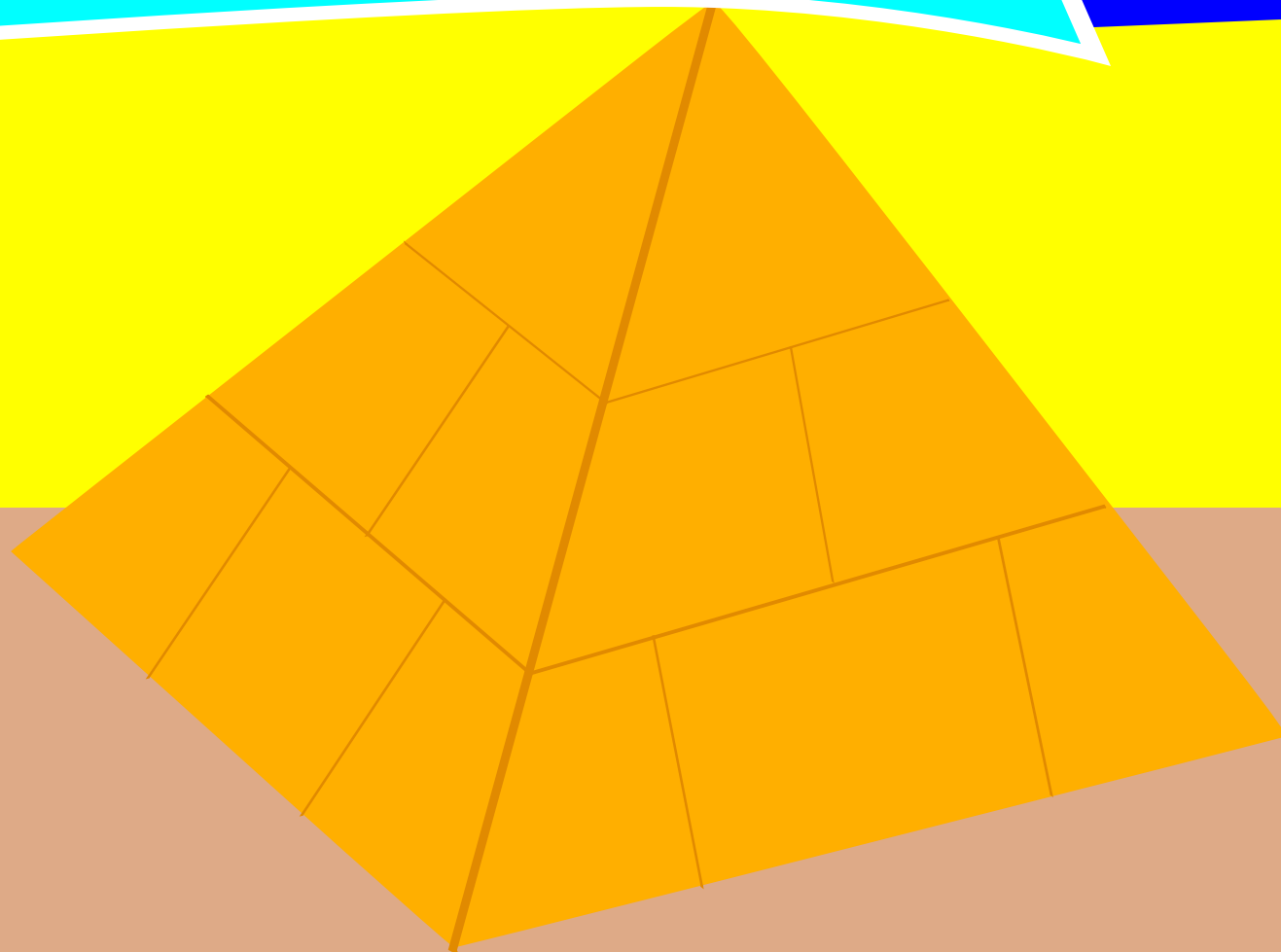
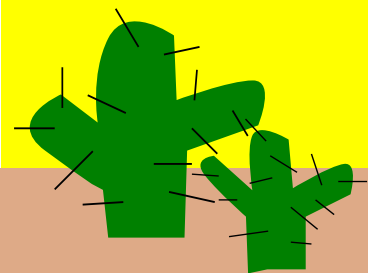




Tenggelamnya Raja Mesir *yang Sombong*



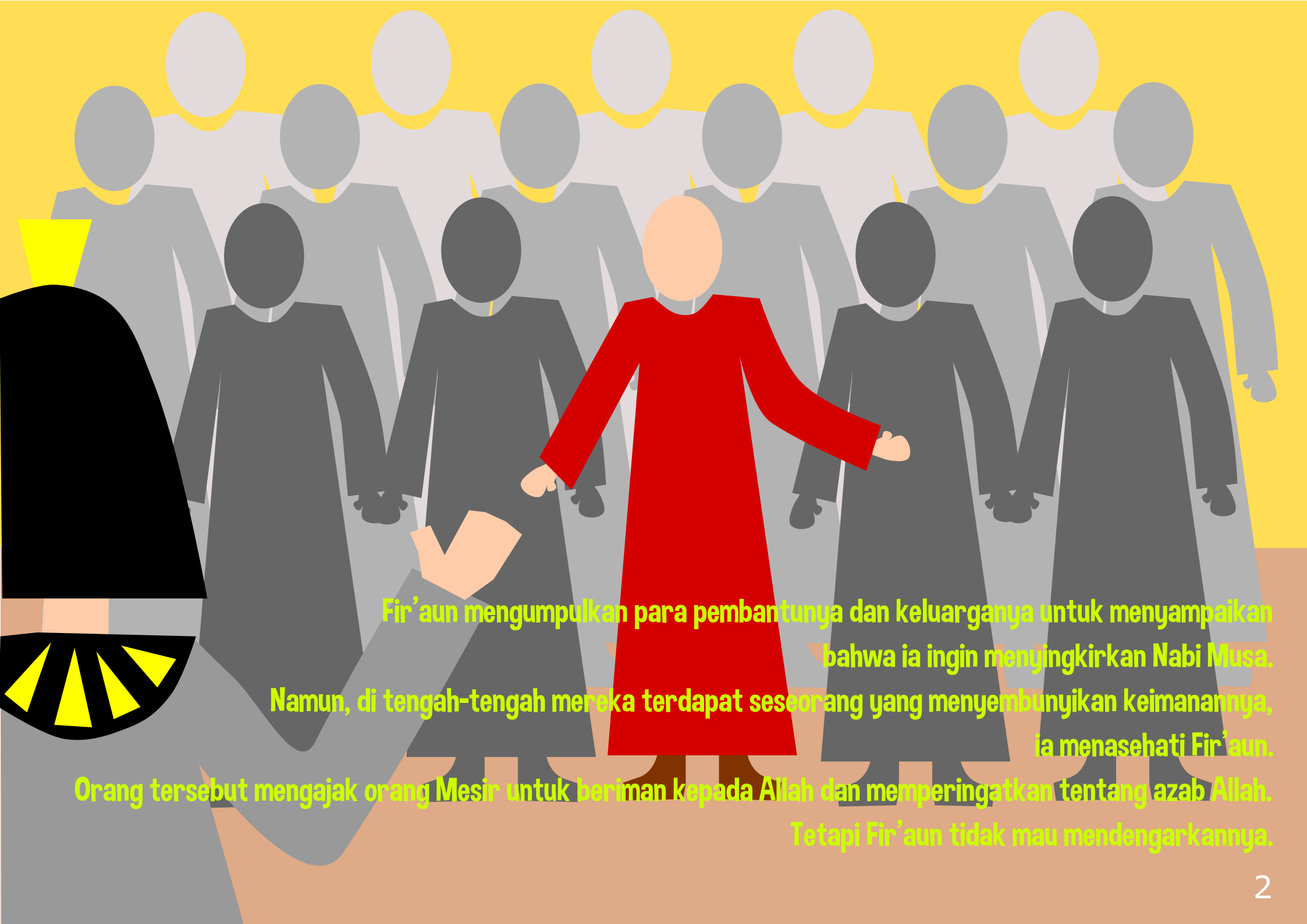
Referensi : www.kisahmuslim.com
Cerita dan ilustrasi : Nur Fauzah
Copyright : www.muslimkecil.com

Suatu hari Fir'aun memerintahkan untuk membunuh anak-anak orang beriman dari Bani Israil dan membiarkan wanita tetap hidup.



Ancaman Fir'aun membuat Bani Israil yang masih lemah imannya merasa takut. Namun, Nabi Musa meyakinkan kepada Bani Israil untuk memohon pertolongan kepada Allah dan bersabar^[1].

[1] Lihat Q.S. Al A'raf: 128-129

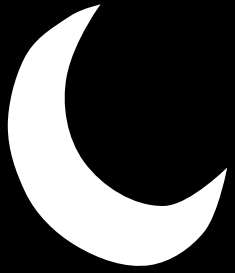


Fir'aun mengumpulkan para pembantunya dan keluarganya untuk menyampaikan bahwa ia ingin menyingkirkan Nabi Musa. Namun, di tengah-tengah mereka terdapat seseorang yang menyembunyikan keimanannya, ia menasehati Fir'aun.

Orang tersebut mengajak orang Mesir untuk beriman kepada Allah dan memperingatkan tentang azab Allah. Tetapi Fir'aun tidak mau mendengarkannya.

Fir'aun dan pembantunya menyiksa Bani Israil dan tidak membiarkan Bani Israil pergi dari Mesir. Maka Allah menimpakan cobaan kepada Fir'aun dan pengikutnya berupa kemarau panjang, surutnya air sungai Nil, berkurangnya buah-buahan dan kelaparan.



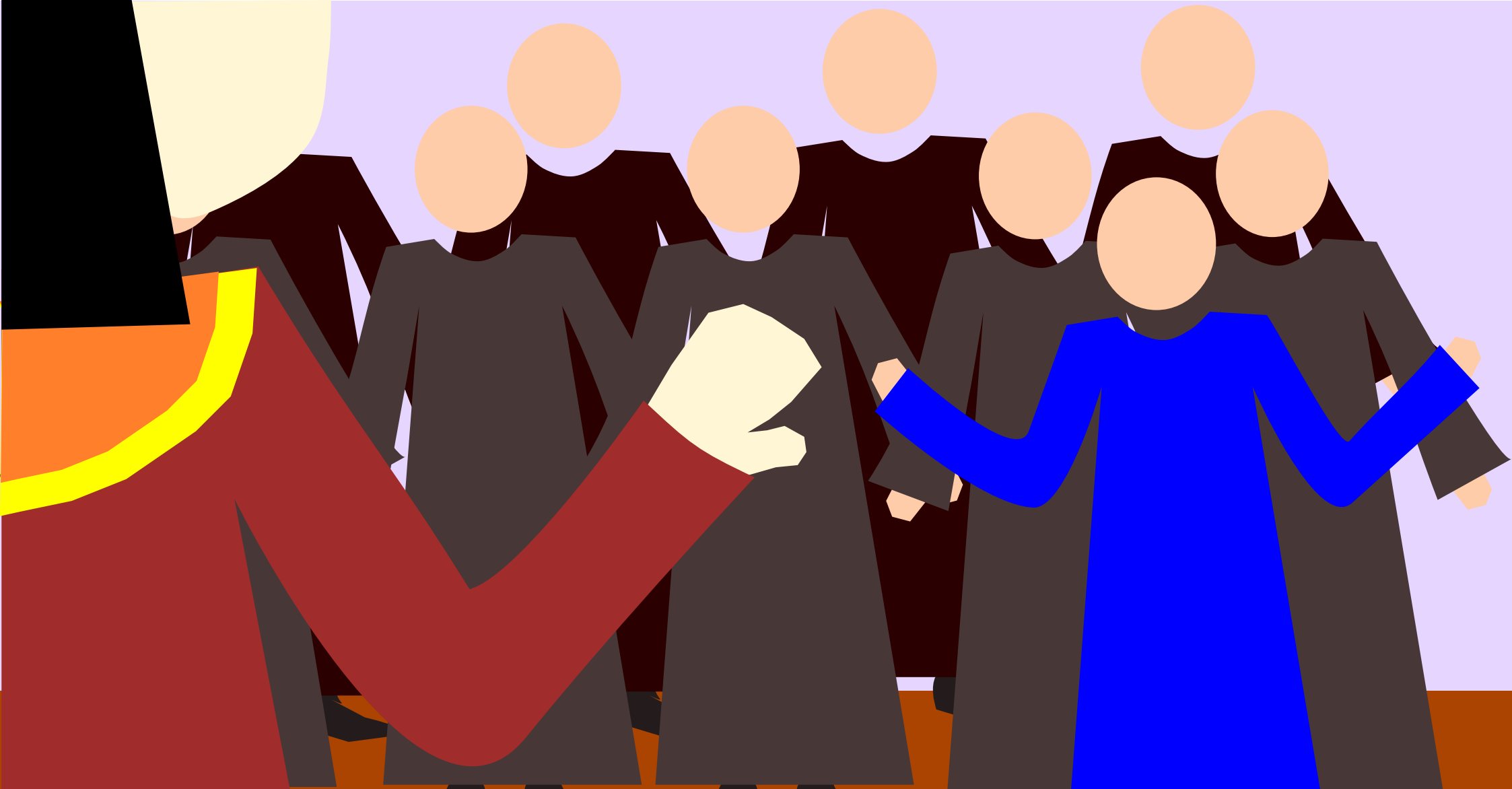


Allah juga menimpakan azab kepada Fir'aun dan pengikutnya berupa banjir yang menenggelamkan tanaman dan rumah mereka, mengirimkan belalang yang memakan sisa tanaman dan pepohonan, mengirimkan kutu (ulat) yang memakan makanan yang mereka simpan, Allah juga mengirimkan katak sehingga mereka sulit istirahat, serta menjadikan air sumur dan mata air menjadi darah.



Musibah itu hanya menimpa Fir'aun dan kaumnya.

Sedangkan Nabi Musa dan Harun, serta orang-orang yang beriman tidak merasakannya.



Musibah bertambah setiap hari, maka orang-orang Mesir mendatangi Fir'aun dan meminta Fir'aun melepaskan Bani Israil dan meminta Nabi Musa berdoa kepada Allah agar Allah menghilangkan musibah yang mereka alami. Namun, setelah Allah menghilangkan azab itu dari Fir'aun dan kaumnya, mereka mengingkarinya ^[2].

Fir'aun semakin kafir dan tidak mau menerima nasehat Nabi Musa. Akhirnya Nabi Musa berdoa kepada Allah agar Allah melepaskan Bani Israil dari cengkeraman Fir'aun dan mengazab orang-orang kafir^[3]. Allah mengabulkan doa Nabi Musa dan Nabi Musa serta Bani Israil diperintahkan untuk pergi di malam hari.



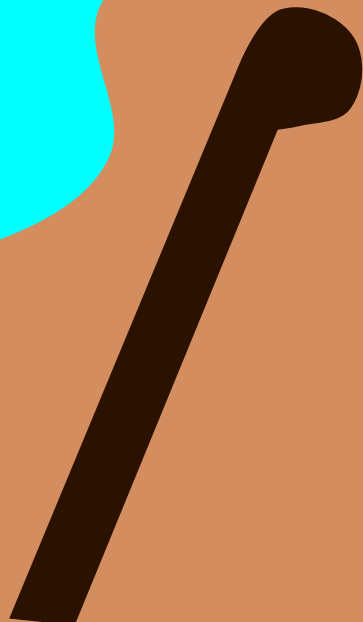
[3] Lihat Q.S. Yunus: 88

Kabar kepergian Nabi Musa dan Bani Israil diketahui oleh Fir'aun. Maka Fir'aun dan bala tentaranya mengejar Nabi Musa dan Bani Israil. Pengikut-pengikut Nabi Musa yang mengetahui bahwa Fir'aun mengejar mereka menjadi khawatir. Namun Nabi Musa mengingatkan Bani Israil bahwa Allah akan menolong mereka.



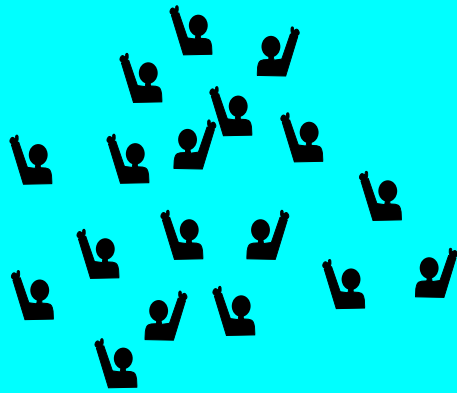
Sesampainya di tepi laut, Allah memerintahkan Nabi Musa untuk memukulkan tongkatnya. Atas ijin Allah, laut pun terbelah.

Lalu Nabi Musa beserta pengikutnya melintasi laut hingga sampai ke seberang.



Fir'aun dan tentaranya yang berada di tepi sebelumnya juga menyusul Nabi Musa melintasi lautan. Akan tetapi, setelah sampai di tengah laut, laut kembali seperti semula sehingga Fir'aun dan tentaranya tenggelam.

Saat tenggelam, Fir'aun berusaha menyelamatkan diri dengan menyatakan keimannya kepada Allah ^[4]. Namun, taubat Fir'aun tidak berguna lagi karena nyawanya sudah sampai di tenggorokan. Setelah Fir'aun meninggal dunia, Allah menghempaskan jasadnya ke tepi laut untuk menjadi pelajaran bagi orang-orang Mesir bahwa Fir'aun yang selama ini mereka sembah tidak mampu menolak kematian.



[4] Lihat Q.S. Yunus: 90